



**PENGARUH PENGGUNAAN FASILITAS
LABORATORIUM AKUNTANSI, *COMPUTER*
ATTITUDE, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI
MYOB SMK PALEBON SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Ibnu Ikhsanudin Bahtiar
NIM 7101412285**

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Jum'at*
Tanggal : *09 Juni 2017*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Rustiana
NIP. 19680102 199203 1 002

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Margunani'.

Dra. Margunani M.P.

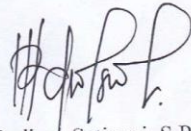
NIP. 19570318 198601 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : • *Jum'at*
Tanggal : *07-07-2017*

Penguji I



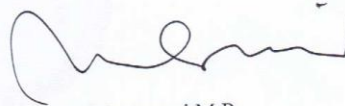
Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si
NIP. 197912082006042002

Penguji II



Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si
NIP. 197909232008122001

Penguji III



Dra. Margunani M.P.
NIP. 195703181986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Ikhsanudin Bahtiar

NIM : 7101412285

Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 28 Juni 1994

Alamat : Jl. Merbabu No. 3a, RT 03/RW 13

Mulyoharjo - Pemalang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 09 Juni 2017



Ibnu Ikhsanudin Bahtiar

NIM 7101412285

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ “Hai orang-orang yang beriman. Bersabarlah kamu, dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiaga-siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Imran: 200)
- ❖ “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujahadah: 11).
- ❖ “Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya”. (Ali bin Abi Thalib).

Persembahan

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah menjadi motivasi dan inspirasi, serta tiada henti memberikan dukungan dan doa.
2. Kakak, Adik dan keluarga besar, yang selalu memberikan motivasi.
3. Teman dan sahabat Kontrakan Patemon, Pendidikan Akuntansi C 2012, dan Happy Family yang selalu memberikan semangat perjuangan.
4. Semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi, *Computer Attitude*, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi *MYOB* SMK Palebon Semarang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, serta bimbingan berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengesahan skripsi ini.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Unnes yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Dra. Margunani, M.P., Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran yang sangat berharga untuk memberikan bimbingan, arahan, perhatian, serta motivasi yang berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini.
6. Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si. Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Drs. Joko Raharjo, M.Pd, Kepala SMK Palebon Semarang yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian di SMK Palebon Semarang.
9. Bapak/Ibu Guru Akuntansi SMK Palebon Semarang yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan selama pelaksanaan penelitian.
10. Siswa-siswi Kelas XI akuntansi SMK Palebon Semarang tahun pelajaran 2016/2017 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan di Universitas Negeri Semarang angkatan 2012.
12. Semua pihak dan instansi terkait yang mendukung dan membantu proses terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 09 Juni 2017



Ibnu Ikhsanudin Bahtiar
NIM 7101412285

SARI

Bahtiar, Ibnu Ikhsanudin. 2017. “*Pengaruh Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi, Computer Attitude, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB SMK Palebon Semarang*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dra. Margunani, M.P.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Penggunaan Fasilitas Laboratorium, Computer Attitude, Motivasi Belajar, Komputer Akuntansi, MYOB

Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan hal yang penting bagi siswa di SMK jurusan akuntansi sebagai bekal keterampilan. Berdasarkan hasil observasi awal dan penelusuran data awal di SMK Palebon Semarang, beberapa siswa kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang masih ada yang belum optimal prestasi belajarnya pada mata pelajaran komputer akuntansi sebanyak 18 siswa (26%) dari 68 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* siswa kelas XI akuntansi SMK Palebon Semarang baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI akuntansi SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2016/2017 yang telah melaksanakan ujian akhir semester ganjil sejumlah 68 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Variabel dependen penelitian ini adalah prestasi belajar (Y), sedangkan variabel independennya meliputi penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi (X_1), *computer attitude* (X_2), dan motivasi belajar (X_3). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar (56,6 %). Sedangkan secara parsial penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar (19,89%), *computer attitude* berpengaruh terhadap prestasi belajar (6,76%), dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* (19,89%).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* siswa XI akuntansi SMK Palebon Semarang. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah diperlukan peran dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, kepercayaan siswa terhadap komputer dan memberikan dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

ABSTRACT

Bahtiar, Ibnu Ikhsanudin. 2017. *“The Influence of The Use of Accounting Laboratory Facilities, Computer Attitude, and Learning Motivation toward Learning Achievement of MYOB Accounting Computer at Vocational High School Palebon Semarang”*. Final Project. Economics Education Department. Economics Faculty. Semarang State University. Advisor. Dra. Margunani, M.P.

Keywords : Learning Achievement, The Use of Laboratory Facilities, Computer Attitude, Learning Motivation, Accounting Computer, MYOB

MYOB accounting computer is important for students in vocational majoring in accounting as a skill set. Based on the results of preliminary observation and initial data tracing in Vocational High School (VHS) Palebon Semarang, some students of grade XI accounting VHS Palebon Semarang still have not optimal learning achievement on computer accounting subjects as much as 18 students (26%) of 68 students. This research aims to know the influence of the use of accounting laboratory facilities, computer attitude, and learning motivation towards learning achievements of MYOB accounting computer student grade XI accounting VHS Palebon Semarang either simultaneously or partially.

The population in this research is the student grade XI accounting VHS Palebon Semarang in academic year 2016/2017 which has conducted the end of odd semester exam of 68 students. Samples were taken using the technique of saturated sampling. The dependent variable of this research is learning achievements (Y), while the independent variables includes the use of accounting laboratory facilities (X_1), computer attitude (X_2), and learning motivation (X_3). Data collection method using documentation and question form. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that, the use of accounting laboratory facilities, computer attitude, and learning motivation effect simultaneously toward learning achievements (56.6%). While the use of accounting laboratory facilities partially effect on learning achievement (19,89%), computer attitude effect on learning achievements (6,76%), and the learning motivation effect on learning achievement (19,89%).

Based on the results of the research concluded that, the use of accounting laboratory facilities, computer attitude, and learning motivation positive and significant effect either simultaneously or partially towards learning achievements of MYOB accounting computer students grade XI accounting VHS Palebon Semarang. Advice given to this research is needed of the role of the school to increase student understanding about the use of accounting laboratory facilities, trust students against accounting computer and give the encouragement to students to enhance their learning achievements.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Cakupan Masalah	14
1.4. Perumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian	15
1.6. Kegunaan Penelitian	15
1.7. Orisinalitas Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1. Prestasi Belajar Komputer Akuntansi <i>MYOB</i>	18
2.1.1. Teori Belajar	18
2.1.2. Pengertian Belajar	20
2.1.3. Prinsip – Prinsip Belajar	21
2.1.4. Mata Pelajaran Komputer Akuntansi <i>MYOB</i>	23
2.1.5. Prestasi Belajar Komputer Akuntansi <i>MYOB</i>	25
2.1.6. Indikator Prestasi Belajar Komputer Akuntansi <i>MYOB</i>	28

2.2. Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi.....	30
2.2.1. Pengertian Penggunaan Fasilitas	30
2.2.2. Pengertian Laboratorium Akuntansi	33
2.2.3. Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi.....	33
2.2.4. Indikator Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi	36
2.3. <i>Computer Attitude</i>	37
2.3.1. Pengertian Komputer	37
2.3.2. Pengertian tentang Sikap (<i>Attitude</i>)	38
2.3.3. <i>Computer Attitude</i>	38
2.3.4. Indikator <i>Computer Attitude</i>	39
2.4. Motivasi Belajar	40
2.4.1. Pengertian Motivasi dan Jenis – Jenis Motivasi	40
2.4.2. Indikator Motivasi Belajar	42
2.5. Kajian Penelitian Terdahulu	44
2.6. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian	48
2.6.1. Kerangka Berpikir	48
2.6.2. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	54
3.1.1. Jenis Penelitian	54
3.1.2. Desain Penelitian	54
3.2. Populasi dan Sampel.....	56
3.3. Variabel Penelitian	57
3.3.1. Variabel Terikat atau <i>Dependant Variable</i> (Y)	58
3.3.2. Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i> (X).....	58
3.4. Teknik Pengumpulan Data	60
3.4.1. Metode Dokumentasi	60
3.4.2. Metode Kuesioner	61
3.5. Instrumen Penelitian	62
3.5.1. Uji Validitas Instrumen.....	62
3.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen	67

3.6. Teknik Analisis Data	71
3.6.1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif	71
3.6.1.1. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Komputer Akuntansi <i>MYOB</i>	72
3.6.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi	73
3.6.1.3. Analisis Deskriptif Variabel <i>Computer Attitude</i>	74
3.6.1.4. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	74
3.6.2. Analisis Statistik Inferensial	75
3.6.2.1. Uji Prasyarat Regresi	75
3.6.2.1.1. Uji Normalitas	75
3.6.2.1.2. Uji Linearitas	76
3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik	76
3.6.2.2.1. Uji Multikolonieritas	76
3.6.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas	77
3.6.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda	77
3.6.2.4. Uji Hipotesis Penelitian	78
3.6.2.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	78
3.6.2.4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	79
3.6.2.5. Koefisien Determinasi	80
3.6.2.5.1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	80
3.6.2.5.2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
4.1. Hasil Penelitian.....	82
4.1.1. Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian.....	82
4.1.1.1. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Komputer Akuntansi.....	82
4.1.1.2. Deskripsi Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium	83

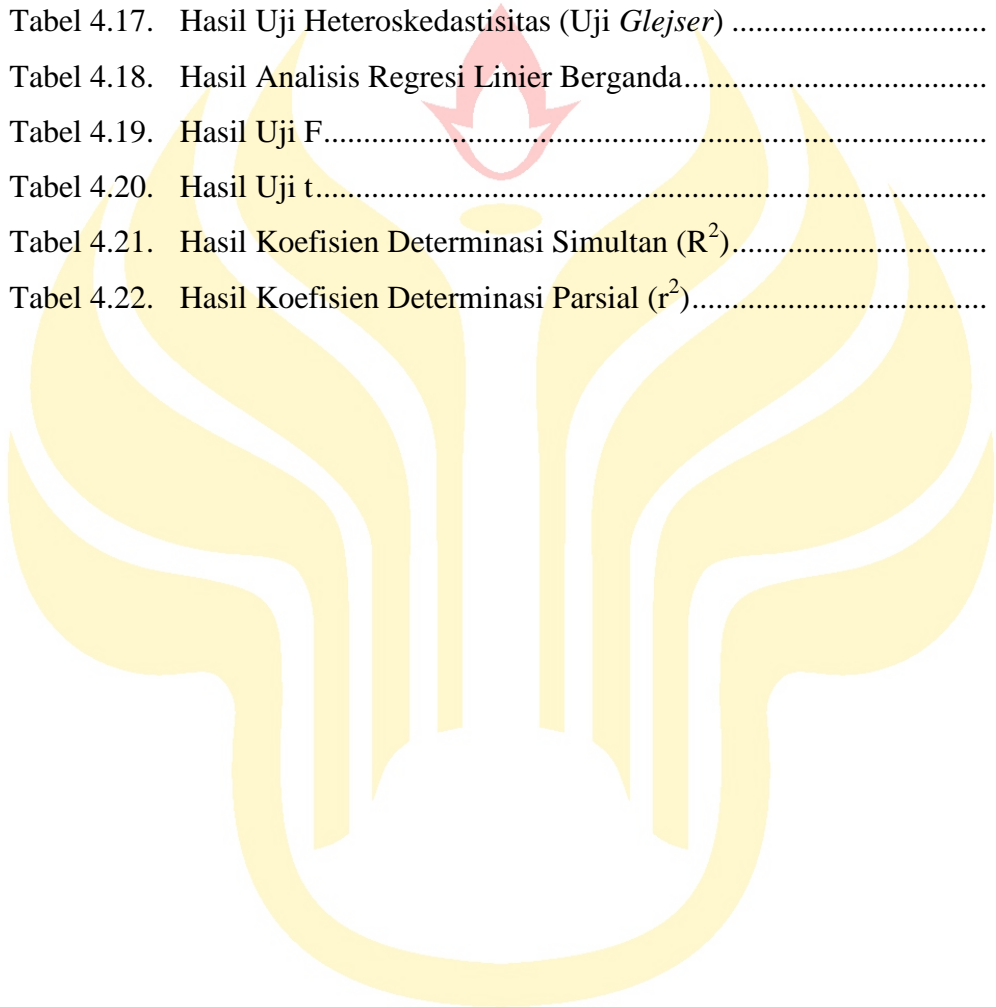
4.1.1.3.	Deskripsi Variabel <i>Computer Attitude</i>	87
4.1.1.4.	Deskripsi Variabel Motivasi Belajar	90
4.1.2.	Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	93
4.1.2.1.	Hasil Uji Prasyarat Regresi.....	94
4.1.2.1.1.	Hasil Uji Normalitas	94
4.1.2.1.2.	Hasil Uji Linearitas	96
4.1.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	98
4.1.2.2.1.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	98
4.1.2.2.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
4.1.3.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	100
4.1.4.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	102
4.1.4.1.	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	102
4.1.4.2.	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	103
4.1.5.	Hasil Koefisien Determinasi	105
4.1.5.1.	Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	105
4.1.5.2.	Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	106
4.2.	Pembahasan	107
4.2.1.	Pengaruh Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi, <i>Computer Attitude</i> , dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi.....	107
4.2.2.	Pengaruh Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi.....	110
4.2.3.	Pengaruh <i>Computer Attitude</i> Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi.....	112
4.2.4.	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi.....	113
BAB V PENUTUP		116
5.1.	Simpulan	116
5.2.	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		118
LAMPIRAN		122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Laboratorium Komputer	35
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian	57
Tabel 3.2.	Signifikansi Uji Validitas (uji yang pertama) Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi	63
Tabel 3.3.	Signifikansi Uji Validitas (uji yang kedua) Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi	64
Tabel 3.4.	Signifikansi Uji Validitas (uji yang pertama) Variabel <i>Computer Attitude</i>	65
Tabel 3.5.	Signifikansi Uji Validitas (uji yang kedua) Variabel <i>Computer Attitude</i>	65
Tabel 3.6.	Signifikansi Uji Validitas (uji yang pertama) Variabel Motivasi Belajar	66
Tabel 3.7.	Signifikansi Uji Validitas (uji yang kedua) Variabel Motivasi Belajar	67
Tabel 3.8.	Hasil Uji Reliabilitas (uji yang pertama) Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi	68
Tabel 3.9.	Hasil Uji Reliabilitas (uji yang kedua) Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi	69
Tabel 3.10.	Hasil Uji Reliabilitas (uji yang pertama) Variabel <i>Computer Attitude</i>	69
Tabel 3.11.	Hasil Uji Reliabilitas (uji yang kedua) Variabel <i>Computer Attitude</i>	69
Tabel 3.12.	Hasil Uji Reliabilitas (uji yang pertama) Variabel Motivasi Belajar	70
Tabel 3.13.	Hasil Uji Reliabilitas (uji yang kedua) Variabel Motivasi Belajar	70
Tabel 3.14.	Kriteria Variabel Prestasi Belajar Komputer Akuntansi	73
Tabel 3.15.	Kriteria Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium	73
Tabel 3.16.	Kriteria Variabel <i>Computer Attitude</i>	74

Tabel 3.17.	Kriteria Variabel Motivasi Belajar	75
Tabel 4.1.	Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Komputer Akuntansi siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang	82
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Komputer Akuntansi.....	83
Tabel 4.3.	Deskripsi Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang	84
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang.....	85
Tabel 4.5.	Nilai Rata-Rata Skor Per Indikator Variabel Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang.....	85
Tabel 4.6.	Deskripsi Variabel <i>Computer Attitude</i> Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang	87
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Computer Attitude</i> Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang	88
Tabel 4.8.	Nilai Rata-Rata Skor Per Indikator Variabel <i>Computer Attitude</i> Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang....	88
Tabel 4.9.	Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang.....	90
Tabel 4.10.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang	91
Tabel 4.11.	Nilai Rata-Rata Skor Per Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang.....	91
Tabel 4.12.	Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.13.	Hasil Uji Linearitas Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar	96
Tabel 4.14.	Hasil Uji Linearitas <i>Computer Attitude</i> Terhadap Prestasi Belajar	97

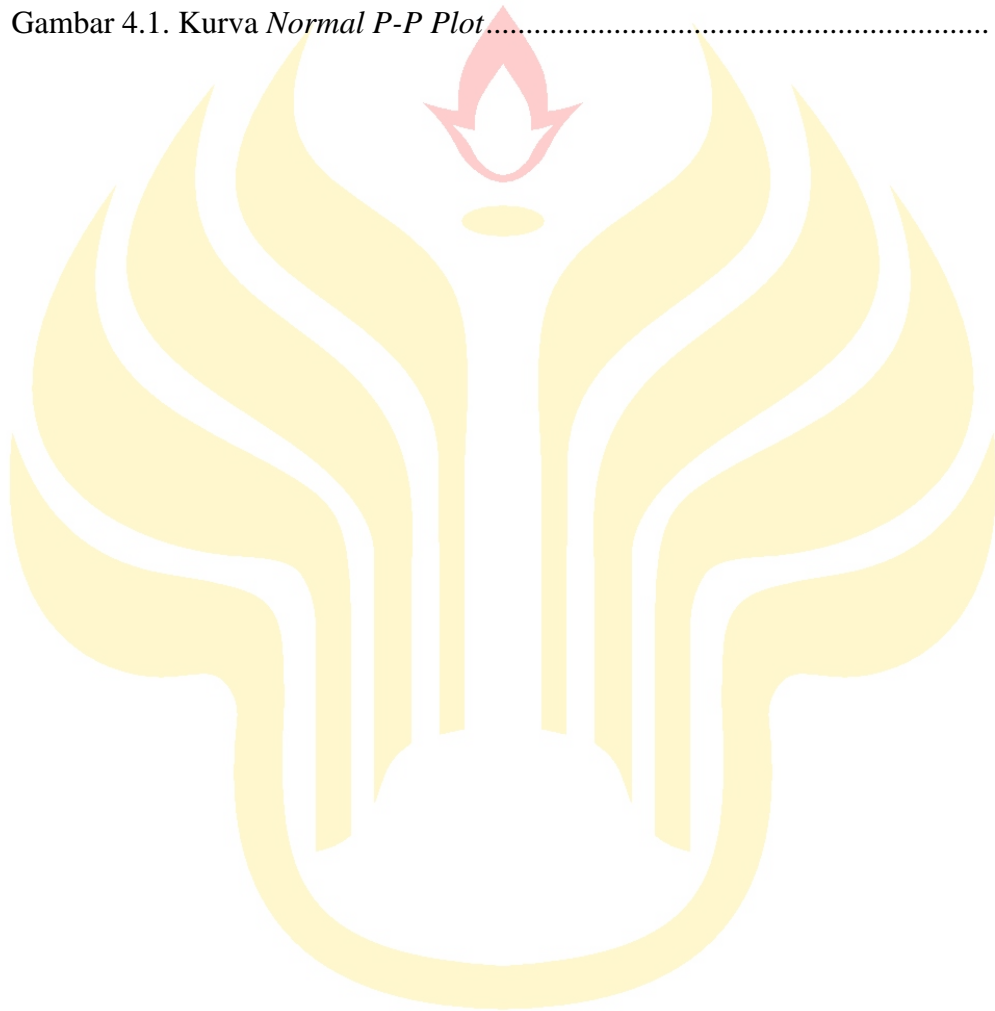
Tabel 4.15. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	97
Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinearitas	98
Tabel 4.17. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>)	99
Tabel 4.18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	101
Tabel 4.19. Hasil Uji F.....	103
Tabel 4.20. Hasil Uji t.....	104
Tabel 4.21. Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	105
Tabel 4.22. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	106



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.1. Kurva <i>Normal P-P Plot</i>	95



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	122
Lampiran 2	Daftar Nilai UAS Gasal SMK Palebon Tahun 2016/2017.....	125
Lampiran 3	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	128
Lampiran 4	Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	129
Lampiran 5	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen (yang pertama).....	138
Lampiran 6	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen (yang kedua).....	142
Lampiran 7	Validitas Instrumen Variabel (yang pertama)	146
Lampiran 8	Validitas Instrumen Variabel (yang kedua).....	152
Lampiran 9	Reliabilitas Instrumen Variabel (yang pertama).....	158
Lampiran 10	Reliabilitas Instrumen Variabel (yang kedua).....	159
Lampiran 11	Daftar Nama Siswa Responden Uji Coba Instrumen	160
Lampiran 12	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	162
Lampiran 13	Angket Penelitian	163
Lampiran 14	Analisis Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian.....	172
Lampiran 15	Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik.....	178
Lampiran 16	Hasil Output SPSS Analisis Regresi Berganda.....	181
Lampiran 17	Tabulasi Data Penelitian.....	185
Lampiran 18	Surat Ijin Penelitian	191

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain yang sudah maju. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat

dicapai dengan lebih optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan, maka perlu diadakan evaluasi. Penilaian (*assesment*) menurut Gronlund dalam Arifin (2009: 4) penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai bentuk proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Menurut Ralph Tyler (1950) dalam Suharsimi (2012), Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional,

hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Hamalik, 2013: 30). Seperti yang dikemukakan Burton dalam Hamalik (2013: 31), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang terungkap dari kemampuan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai akhir keseluruhan mata pelajaran selama satu semester yang disajikan dalam bentuk buku Rapor Belajar Siswa. Rapor belajar siswa dilengkapi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar ketercapaian satu mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan

hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Lebih lanjut, penilaian belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.

Salah satu teori belajar yang terkait dengan prestasi belajar, dalam hal ini prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* adalah teori belajar kognitif. Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Pembelajaran komputer akuntansi *MYOB* dalam teori belajar kognitif bertujuan membina siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa serta keaktifan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran menggunakan teori belajar kognitif menekankan pada pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan, bahwa interaksi sosial yaitu interaksi individu tersebut dengan orang lain merupakan faktor terpenting yang dapat memicu perkembangan kognitif seseorang.

Dalam pembelajaran komputer akuntansi *MYOB* siswa diberi suatu kasus transaksi akuntansi perusahaan dalam satu periode, siswa mengamati, menganalisis, mengenal karakteristik dari *MYOB* dan berusaha mengaplikasikan transaksi kedalam *software* tersebut agar memperoleh hasil akhir sebuah laporan keuangan periodik. Ini merupakan bagian kegiatan penting dalam pembelajaran akuntansi beracuan konstruktivisme. Melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh

bekal pengalaman dan keterampilan. Dengan demikian terjadi aktifitas aktif siswa dalam mengkonstruksi akuntansi itu sendiri melalui aplikasi aplikasi *MYOB*. Guru sebagai motivator yang memberikan rangsangan agar siswa aktif dan memiliki gairah untuk berfikir, fasilitator, yang membantu menunjukkan jalan keluar bila siswa menemukan hambatan dalam proses pembelajaran, serta memberikan penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi yang lebih tinggi dalam diri siswa. Pada akhirnya siswa lah yang dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri untuk membangun ilmu pengetahuan.

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan tersebut berupa pembentukan sikap, pengetahuan, ketrampilan kerja, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja secara profesional dan terjun langsung di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sekolah dijenjang pendidikan menengah berbeda dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). SMK lebih mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja tingkat menengah. SMK dibagi menjadi beberapa Bidang Keahlian, salah satu bidang keahlian tersebut adalah SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen. Selanjutnya dalam SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen dijabarkan menjadi beberapa Program Keahlian yaitu Akuntansi, Perbankan, Sekretaris, Penjualan, Asuransi dan Koperasi. Pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diberikan pun beragam disesuaikan dengan program keahlian baik mata diklat teori maupun mata diklat prakteknya.

Komputer Akuntansi adalah salah satu diklat yang diajarkan di SMK Bisnis dan Manajemen. Program komputer akuntansi yang digunakan meliputi *DEA (Dac Easy Accounting)* dan *MYOB Accounting*. Dengan bekal keterampilan komputer akuntansi, siswa diharapkan dapat membuat laporan keuangan dengan menggunakan program komputer. Dalam era globalisasi, lulusan SMK diharapkan dapat menguasai berbagai program komputer, khususnya komputer akuntansi, sehingga mampu untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Mind Your Own Business (MYOB) merupakan program akuntansi berbasis komputer yang paling populer. Perintah dan fungsi yang disediakan oleh *software* ini sangat menunjang pembuatan laporan keuangan secara lengkap meliputi neraca saldo, perubahan modal, perubahan rugi-laba, maupun laporan pengelolaan persediaan barang. Mata pelajaran Komputer Akuntansi ditujukan agar siswa dapat mengkombinasikan perkembangan teknologi dengan bidang ilmu akuntansi yang berguna untuk memecahkan siklus akuntansi pada berbagai jenis usaha baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Keahlian siswa khususnya dalam menggunakan dan menguasai *software* akuntansi kemungkinan akan memiliki nilai tambah tersendiri dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut seseorang tidak gagap dalam teknologi.

Hampir semua siswa menginginkan prestasi belajar yang cemerlang. Namun untuk memperoleh itu tidaklah mudah, mengingat adanya perbedaan setiap individu baik minat, motivasi, karakter, cita-cita dan yang lainnya yang dimiliki setiap siswa. Dengan perbedaan yang demikian, akan menyebabkan tercapainya prestasi belajar yang berbeda pula yaitu prestasi yang tinggi, sedang

dan rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan penelusuran data awal serta pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Palebon Semarang, beberapa siswa kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2016/2017 masih belum tuntas prestasi belajarnya pada mata pelajaran komputer akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan akhir semester yang merupakan rata-rata nilai kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap, diperoleh 18 siswa (26%) dari 68 siswa belum tuntas prestasi belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar komputer akuntansi sebagian besar siswa sudah cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang masih tergolong rendah.

Rifa'i dan Catharina (2012: 80) membagi dua faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menduga bahwa prestasi belajar siswa XI akuntansi SMK Palebon dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah faktor penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar.

Salah satu faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* yaitu penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi. Hal ini selaras dengan Permendiknas No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang menjelaskan aturan bahwa sebuah SMA/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Fasilitas laboratorium akuntansi merupakan ruang pembelajaran khusus, dimana ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Dalam hal ini adalah berupa komputer sebagai peralatan khusus dalam mata pelajaran komputer akuntansi *MYOB*. Komputer sebagai fasilitas dapat disebut juga sebagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wang dan Cheung (2003: 217) dalam Sutirman (2013: 15) yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Media dapat dikatakan pula sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, dan didengar. Sutirman (2013: 15) menyimpulkan media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Laboratorium akuntansi merupakan fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*. Tersedianya fasilitas yang mendukung akan memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk

meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan pengalaman PPL peneliti di SMK Palebon Semarang penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi cukup baik. Meskipun ruangan laboratorium tidak terlalu besar, namun cukup menampung siswa. Jumlah komputer di ruang laboratorium akuntansi sudah sesuai dengan jumlah siswa. Dengan demikian kegiatan belajar sudah cukup optimal, sehingga seharusnya siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti menduga adanya pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB*. Dugaan ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Subowo dan Utomo (2009) dengan hasil penelitian ada pengaruh fasilitas laboratorium terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi. Penelitian lainnya Owoeye dan Yara (2011) dengan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Selain faktor penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, menurut Hamalik (2013) terdapat faktor internal yang mempengaruhi proses belajar yaitu sikap. Fokus sikap dalam penelitian ini yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* adalah sikap (*attitude*) yang berkenaan dengan komputer (*computer attitude*). Siswa di kelas dihadapkan secara langsung dengan komputer saat melaksanakan kegiatan belajar di laboratorium akuntansi. Beberapa siswa ada yang tidak terlalu terampil dan menguasai komputer khususnya menggunakan Komputer Akuntansi *MYOB*.

Computer attitude diartikan sebagai sikap dan pandangan seseorang dalam menghadapi keberadaan teknologi komputer. Sikap seseorang dalam menghadapi keberadaan komputer cenderung berbeda-beda. Ada seseorang yang menganggap

keberadaan teknologi komputer akan mengendalikan dan mendominasi kehidupan manusia (*pessimism*). Adapula seseorang yang menganggap bahwa adanya komputer akan memberikan dampak positif (*optimism*). Hal ini ketika siswa menganggap bahwa adanya komputer dapat memberikan dampak positif kemungkinan sikap siswa ketika dalam pembelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* juga akan berpengaruh positif yang nantinya akan mempermudah keahlian siswa dalam menggunakan Komputer Akuntansi *MYOB* sehingga akan berpengaruh prestasi belajar siswa itu sendiri. Al-Khadash dan Sulieman (2009) mengungkapkan bahwa menggunakan komputer dalam akuntansi merupakan sarana yang tidak terpisahkan yang membantu siswa untuk memberikan keterampilan yang diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Khadash tersebut menyatakan bahwa sikap siswa dalam menggunakan komputer dapat bertindak sebagai prediktor persepsi mereka terhadap nilai tambah keterampilannya. Roussos (2007) menyatakan *computer attitude or attitude toward computers are thought to influence not only the acceptance of computers, but also future behaviors, such as using a computer as a profesional tool or introducing computer applications*. Artinya sikap terhadap komputer akan mempengaruhi tidak hanya penerimaan komputer, akan tetapi perilaku di masa depan, seperti menggunakan komputer sebagai alat profesional atau memperkenalkan aplikasi komputer. Dalam hal ini adalah aplikasi dari komputer akuntansi.

Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan mata pelajaran yang mengkombinasikan antara teknologi komputer dengan akuntansi secara manual.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL di SMK Palebon serta observasi awal siswa kelas XI akuntansi SMK Palebon sudah mendapatkan materi dasar komputer dan akuntansi itu sendiri. Selain itu penggunaan bahasa Inggris dalam memahami perintah operasional dalam aplikasi *MYOB* juga sudah dibekali pada siswa pada saat kelas X. Sehingga, seharusnya siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap komputer maka akan lebih mudah mengoperasikan komputer akuntansi *MYOB*. Dugaan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2015) yang menunjukkan bahwa *computer attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian lain yang dilakukan Yudha dan Ramantha (2014) yang menunjukkan variabel *computer attitude* yang dilihat dari *computer optimism* berpengaruh positif sedangkan *computer pessimism* tidak berpengaruh pada keahlian pengguna dalam menggunakan komputer. Penelitian yang dilakukan Kumara, dkk (2014) terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan *computer attitude* berpengaruh signifikan terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi yang menggunakan komputer.

Kemudian selain *computer attitude* salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan proses dan keberhasilan dalam belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2013: 157) bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid atau peserta

didik. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Pendapat yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB*. Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Subowo dan Utomo (2009) mengungkapkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi mencapai 10,82%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup kuat mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam penelitian ini penulis mengakomodasi siswa-siswa kelas IX Akuntansi SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih siap ketika dilakukan penelitian serta sesuai dengan kurikulum yang di ajarkan yakni mata pelajaran komputer akuntansi *MYOB*.

Berdasarkan latar belakang diatas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* adalah faktor penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude* dan motivasi belajar. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi, *Computer Attitude*, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi *MYOB* Kelas XI Akuntansi SMK Palebon Semarang”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya melalui penelitian ini adalah belum optimalnya prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon. Variabel-variabel yang diperkirakan sebagai penyebab terjadinya permasalahan di atas, diantaranya:

1. Belum optimalnya proses pembelajaran di dalam penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi untuk mencapai prestasi belajar.
2. Minimnya pengetahuan yang diperoleh siswa mengenai komputer akuntansi diluar sekolah.
3. Kurangnya buku-buku referensi penunjang mata pelajaran komputer akuntansi.
4. Kondisi didalam ruang kelas yang kurang kondusif untuk proses pembelajaran.
5. Latar belakang siswa yang tidak terbiasa menggunakan komputer.
6. Lingkungan sekolah yang berada di tengah perkotaan, sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.
7. Siswa kurang memahami tata tertib disekolah.
8. Siswa cenderung memiliki sikap pesimis ketika berhadapan dengan komputer akuntansi *MYOB* yang cukup kompleks.
9. Siswa kurang memiliki dorongan/motivasi serta keinginan untuk meningkatkan belajarnya pada mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*

1.3. Cakupan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian pada seberapa besar pengaruh variabel penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh *computer attitude* terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* SMK Palebon Semarang ?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude* dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.
2. Mengetahui adanya pengaruh *computer attitude* terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.
3. Mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.
4. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude* dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.

1.6. Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu kajian ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pendidikan, yaitu dengan melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep baru tentang penggunaan fasilitas laboratorium, *computer attitude* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB*.

- b. Sebagai bahan referensi maupun masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan kepada siswa agar selalu meningkatkan kemampuannya di bidang komputer akuntansi.
- b. Digunakan oleh guru khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* sebagai bahan pertimbangan untuk memacu siswa agar meningkatkan prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB*.
- c. Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah dalam membuat kebijakan yang nantinya dalam pembelajaran dapat lebih memperdalam terkait dengan praktik Komputer Akuntansi *MYOB*.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu penelitian, subjek penelitian dan pemilihan variabel bebas yaitu variabel penggunaan fasilitas laboratorium yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Variabel penggunaan fasilitas laboratorium pada penelitian ini tidak hanya terbatas pada kondisi fisik fasilitas itu sendiri tetapi juga meliputi proses penggunaannya, seperti pengetahuan petunjuk penggunaan, penataan fasilitas dan pemeliharaan fasilitas. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan

di atas, penelitian sebelumnya hanya terbatas pada kondisi fisik fasilitas saja dalam penelitiannya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB

2.1.1. Teori Belajar

Menurut Uno (2008: 4) teori merupakan seperangkat proporsi yang didalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis, dan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Patrick dalam Uno (2008: 4) mengemukakan bahwa empat fungsi utama teori yang terdiri dari (1) berguna sebagai kerangka kerja untuk melakukan penelitian, (2) memberikan suatu kerangka kerja bagi pengorganisasian butir-butir informasi tertentu, (3) mengungkapkan kekompleksan peristiwa-peristiwa yang kelihatannya sederhana, dan (4) mengorganisasikan kembali pengalaman-pengalaman sebelumnya. Teori tentang belajar terdiri dari bermacam-macam teori, berikut merupakan teori belajar sebagai *Grand Theory* dalam penelitian ini:

1. Teori Belajar Kognitif

Menurut Uno (2008: 10) teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut Jean Piaget dalam Uno (2008: 10) salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat, bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) asimilasi, (2) akomodasi, dan (3) equilibrasi (penyeimbang). Proses asimilasi merupakan proses penyatuan

(pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Sedangkan equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Menurut Rifa'i dan Catharina (2012: 105) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh *stimulus* yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap *stimulus*.

Berdasarkan pada teori belajar tersebut, disimpulkan bahwa teori belajar kognitif menekankan pada proses belajar. Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan mata pelajaran yang menggunakan media komputer dengan mengaplikasikan praktik akuntansi secara manual, keahlian komputer dan bahasa inggris (*default MYOB* memakai bahasa inggris). Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan pelajaran praktik yang menampilkan kasus transaksi dalam perusahaan yang membutuhkan suatu pemecahan, mengetahui ciri-ciri transaksi, ditampilkan dalam bentuk jurnal di input ke dalam program *MYOB (Mind Your Own Business)* sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Maka *stimulus* yang berada dalam siswa penting dalam interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Motivasi belajar dalam diri siswa untuk mendapatkan materi secara mendalam sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dengan adanya motivasi belajar akan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dan sikap terhadap komputer akuntansi *MYOB* dengan intensi yang positif akan memberikan

kemudahan proses belajar didalam kelas. Proses belajar mengajar secara berkesinambungan juga dibutuhkan perlengkapan sekolah yang menunjang kegiatan belajar komputer akuntansi *MYOB*, yaitu berupa fasilitas laboratorium. Serta pengetahuan akan penggunaan fasilitas laboratorium tersebut, guna mengoptimalkan proses pembelajaran.

2.1.2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang mencakup berbagai macam aspek, mulai dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang sudah tahu menjadi lebih tahu sehingga dapat bermanfaat bagi individu tersebut. Menurut Hamalik (2013: 29) belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Sehingga merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Belajar merupakan proses perubahan perilaku, perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) (Rifa'i dan Catharina, 2012: 89). Konsep belajar juga didefinisikan oleh beberapa pakar psikologi yang disajikan oleh Rifa'i dan Catharina (2012: 66) sebagai berikut:

1. Gage dan Berliner (1983: 252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
2. Morgan et.al (1986: 140) menyatakan bahwa belajar merupakan bahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.

3. Slavin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
4. Gagne (1977: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu berasal dari proses pertumbuhan.

Dari keempat definisi yang dipaparkan oleh pakar psikologi, Rifa'i dan Catharina (2012: 66-67) menyimpulkan bahwa belajar mengandung tiga unsur utama yaitu:

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku
2. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen

3.1.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 42) prinsip-prinsip belajar terdiri atas perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Berikut ini merupakan penjabaran dari tiap-tiap prinsip belajar tersebut:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sementara itu, motivasi juga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi ini dapat bersifat internal (datang dari dirinya sendiri) maupun eksternal (datang dari orang lain).

2. Keaktifan

Kecenderungan psikologis saat ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, memiliki kemauan dan aspirasinya sendiri. Dalam proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beranekaragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai dengan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis dan sebagainya. Lain halnya dengan kegiatan psikis yang dapat berupa membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain-lain.

3. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan siswa dalam belajar tidak hanya diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari yang terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4. Pengulangan

Berdasarkan teori *Psikologi Daya*, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan lain sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5. Tantangan

Siswa dalam situasi belajar menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbul motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan tersebut telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka siswa akan masuk kedalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk untuk mengatasinya.

6. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan adalah teori *Operant Conditioning* dari B.F Skinner. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya *Thorndike*. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

7. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik, setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan ini terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

3.1.4. Mata Pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*

Sekolah SMK/MA Kejuruan dengan mengacu pada Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai penguatan keterampilan siswa dalam bidang akuntansi, maka memperkenalkan mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*

sesuai perkembangan teknologi. Komputer Akuntansi adalah mata pelajaran yang masuk dalam kategori kompetensi kejuruan diberikan pada siswa kelas XI Akuntansi sebagai keterampilan penyusunan laporan keuangan bagian akuntansi melalui sistem komputer. *Software* yang digunakan dalam Komputer Akuntansi adalah *MYOB (Mind Your Own Business)*.

MYOB adalah *software* akuntansi yang handal dan penggunaannya sudah menyebar di kalangan pebisnis maupun di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan dari *MYOB* yaitu untuk mempermudah penggunaannya dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi, *MYOB* terus memperbaharui *software* dengan merilis versi terbaru serta menyempurnakan dari versi sebelumnya.

Penilaian mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* dilakukan seperti halnya kompetensi kejuruan yang lain, meskipun diterapkan dalam praktik namun penguasaan materi pun menjadi salah satu aspek yang dinilai. Jadi siswa harus dapat menguasai materi dan kemudian dipraktikkan untuk dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi. SMK Palebon Semarang menerapkan KKM untuk mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* adalah 75 atau 2,67 setelah dikonversi.

Pembelajaran Komputer Akuntansi kelas XI (sebelas) merupakan pengenalan siswa untuk pertama kalinya dengan program *MYOB*. Pembelajaran

tersebut yang dipelajari oleh siswa adalah pengenalan program-program aplikasi Komputer Akuntansi yang digunakan oleh perusahaan jasa dan dagang beserta fitur-fiturnya, pengentrian data awal perusahaan, pembuatan daftar akun dan pengisian saldo awal buku besar, penggunaan kartu piutang, persediaan, aktiva dan utang, serta pengentrian transaksi perusahaan baik pembelian, penjualan, penerimaan maupun pengeluaran dan transaksi umum lainnya, kemudian siswa dijelaskan tentang penyusunan laporan keuangan dan sebagai penutup siswa dijelaskan cara pembuatan *backup* untuk perusahaan. Tahapan pembelajaran tersebut akan dilakukan selama dua semester di kelas XI.

3.1.5. Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan dalam belajar merupakan sebagai proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari adanya proses panjang yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar. Menurut Ralph Tyler (1950) dalam Arikunto (2012), Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Hamalik, 2013: 30).

Seperti yang dikemukakan Burton dalam Hamalik (2013) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi,

abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang terungkap dari kemampuan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai di mana kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai akhir keseluruhan mata pelajaran selama satu semester yang disajikan dalam bentuk buku Rapor Belajar Siswa. Rapor belajar siswa dilengkapi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai standar ketercapaian satu mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Lebih lanjut, penilaian belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian

hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.

Komputer Akuntansi *MYOB* (*Mind Your Own Business*) sebagai aplikasi akuntansi yang digunakan untuk mengotomatisasikan pembukuan secara lengkap, cepat dan akurat. Prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan prestasi belajar yang didapat oleh siswa setelah mendapatkan mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka secara keseluruhan. Prestasi belajar akuntansi tersebut sebagai bukti keberhasilan siswa dalam memperoleh keterampilan belajar komputer akuntansi *MYOB*.

Prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* yang tinggi mengindikasikan bahwa siswa menguasai kompetensi yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu menerapkan materi yang didapat dalam praktik Komputer Akuntansi *MYOB*. Sebaliknya, jika prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* rendah sebagai indikasi kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang ada dalam Komputer Akuntansi *MYOB*.

Mata Pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*, tidak hanya aspek pengetahuan yang diperlukan tetapi keterampilan dalam menggunakan Komputer Akuntansi *MYOB* juga sangat dibutuhkan karena Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang didapat sebelum memperoleh Komputer Akuntansi *MYOB* yaitu dasar-dasar akuntansi, bahasa inggris dan dasar komputer. Sehingga siswa diharuskan lebih terampil dalam menggabungkan ketiga unsur tersebut.

3.1.6. Indikator Prestasi Belajar Komputer Akuntansi *MYOB*

SMK Palebon Semarang Kelas XI Akuntansi menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

1. Penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
2. Penilaian Diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.
3. Penilaian Tugas adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.
4. Penilaian Proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan.
5. Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.
6. Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.

7. Ulangan Akhir Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester.
8. Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.
9. Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan.
10. Nilai optimum adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.

Pemilihan indikator tersebut, dikarenakan pengukuran prestasi belajar siswa menggunakan nilai rapor atau nilai akhir semester gasal. Sedangkan untuk kriteria perhitungan nilai akhir semester ditentukan sesuai peraturan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum 2013 penilaian hasil belajar lebih menekankan pada prinsip kejujuran yang mengedepankan aspek-aspek berupa *knowledge, attitude, dan skill* melalui penggunaan penilaian otentik (*authentic assessment*), dimana siswa dinilai kesiapan, proses, dan hasil belajar secara utuh saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan (SPP). Sedangkan pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). SMK Palebon Semarang menggunakan penilaian *authentic* terhadap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*. Berdasarkan penjelasan diatas maka prestasi belajar berfungsi sebagai dokumen yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang prestasi peserta didik tersebut. Sesuai dengan Pedoman

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dalam Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 maka indikator pengukuran prestasi belajar untuk mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* kelas XI SMK Palebon Semarang di ambil dari nilai rerata ulangan harian, penilaian tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester pada nilai rapor semester gasal yang didalamnya terdapat kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3.2. Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi

3.2.1. Pengertian Penggunaan Fasilitas

Menurut Bafadal (2003: 1) penggunaan diartikan sebagai perbuatan memakai sesuatu atau pemakaian. Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Penggunaan fasilitas dalam penelitian ini adalah pemakaian fasilitas-fasilitas laboratorium akuntansi pada proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2008: 92) fasilitas adalah kelengkapan penunjang belajar anak didik di sekolah. Dalam hal ini fasilitas merupakan kelengkapan kegiatan belajar mengajar yang harus dimiliki oleh sekolah agar mempermudah anak didik dalam belajar.

Fasilitas pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan. Menurut Sopiadin (2010: 73) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung

digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh dari sarana adalah ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Contoh prasarana pendidikan adalah kamar kecil, kantin, tempat parkir, dan lain-lain.

Dalam hal ini, sarana yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah disebut dengan fasilitas belajar. Ini berarti bahwa fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan dan perabotan yang dibutuhkan dan digunakan secara langsung untuk melancarkan kegiatan belajar di sekolah, fasilitas ini meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Pada dasarnya fasilitas belajar merupakan alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun hanya sebagai alat bantu, adanya fasilitas belajar memberikan manfaat besar untuk ketercapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Penggunaan merupakan proses atau perbuatan menggunakan sesuatu. Dalam hal ini penggunaan fasilitas belajar merupakan kegiatan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses pembelajaran. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka setiap fasilitas belajar perlu diatur penggunaannya seoptimal mungkin. Pengaturan ini lebih ke hal berupa informasi, petunjuk, dan penyusunan jadwal penggunaan fasilitas supaya tidak terjadi bentrokan jadwal sehingga dapat digunakan dengan baik oleh guru maupun siswa agar tercapai proses belajar yang optimal dengan prestasi belajar yang diraih siswa maksimal.

Fasilitas belajar yang dimiliki sekolah harus dipergunakan secara optimal dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Depdiknas

(2007: 36) pengaturan penggunaan fasilitas belajar disesuaikan dengan beberapa hal, yakni:

- 1) Alat pelajaran untuk kelas tertentu, jika banyaknya alat mencukupi untuk banyaknya kelas maka alat-alat tersebut dapat disimpan di kelas yang menggunakan.
- 2) Alat untuk beberapa kelas, jika jumlah alat terbatas tetapi yang membutuhkan lebih banyak maka alat-alat ini sebaiknya digunakan bergantian dan disimpan di ruang tertentu.
- 3) Alat pelajaran untuk semua murid, penyimpanannya sebaiknya di ruang tertentu dan penggunaannya diatur dengan tata tertib yang disepakati bersama.

Menurut Burhanuddin Yusak (Rahmatun, 2010: 45) kegiatan penggunaan fasilitas belajar didasarkan pada beberapa hal, yaitu:

- 1) Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, usianya, jenjang kelas, dan lain-lain. Serta menganalisis karakteristik khusus seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yaitu kemampuan baru yang diharapkan dimiliki siswa setelah pembelajaran
- 3) Memilih, memodifikasi atau merancang/mengembangkan materi dan sasaran yang tepat
- 4) Menggunakan materi dan media

- 5) Respon siswa yang diharapkan yakni guru sebaiknya mendorong siswa untuk bisa memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektifan proses pembelajaran
- 6) Mengevaluasi proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan, media/sarana, pendekatan dan pencapaian guru.

3.2.2. Pengertian Laboratorium Akuntansi

Laboratorium merupakan tempat proses belajar mengajar dengan aktivitas praktikum yang melibatkan interaksi antara siswa, peralatan dan bahan. Melalui kegiatan laboratorium diharapkan siswa dapat mempelajari, memperoleh pemahaman dan pengalaman langsung mengenai teknologi informasi yang tidak dapat dijelaskan secara verbal (Suprayitno, 2010) dalam Zikrika (2015).

Dengan demikian laboratorium akuntansi merupakan tempat proses belajar mengajar dengan aktivitas praktikum untuk mempelajari, memperoleh pemahaman dan pengalaman langsung mengenai teknologi informasi mata pelajaran Akuntansi.

3.2.3. Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dalam penelitian ini pengertian penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi adalah perbuatan menggunakan atau memakai sarana pendidikan dan/atau fasilitas belajar yang berupa laboratorium akuntansi untuk kepentingan proses pembelajaran. Dalam penggunaan fasilitas belajar, pengguna perlu mencermati peraturan atau petunjuk penggunaan, pemeliharaan dan penyusunan jadwal dalam menggunakan agar

penggunaan fasilitas belajar dapat berjalan dengan optimal. Adapun dalam hal pengaturan penggunaan fasilitas belajar harus disesuaikan dengan beberapa hal seperti alat pelajaran untuk kelas tertentu, alat untuk beberapa kelas, dan alat pelajaran untuk semua murid. Hal ini berarti pihak sekolah perlu melakukan analisis terhadap karakteristik kelompok sasaran, dan pemilihan penggunaan materi dan media.

Salah satu komponen yang menentukan dalam upaya mengoptimalkan pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* adalah fasilitas laboratorium. Fasilitas laboratorium akuntansi merupakan segala sesuatu yang menunjang anak didik agar dapat belajar komputer akuntansi *MYOB* dengan baik. Fasilitas laboratorium menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium komputer dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 . Lebar minimum laboratorium komputer adalah 8 m. Ruang laboratorium komputer dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Laboratorium Komputer

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman. Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua. Jika CPU diletakkan dibawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum 15 cm. Kaki peserta didik dapat kebawah meja dengan nyaman
1.3	Kursi Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
1.4	Meja Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
2.	Peralatan Pendidikan		
2.1	Komputer	1 unit/praktikan ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15".
2.2	<i>Printer</i>	1 unit/lab	
2.3	<i>Scanner</i>	1 unit/lab	
2.4	Titik Akses Internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel
2.5	LAN	Sesuai dengan banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik
2.6	Stabilizer	Sesuai dengan banyak komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer
2.7	Modul praktik	1 set/komputer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka dan pengolah gambar
3.	Media Pendidikan		
3.1	Papan Tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat tulisan pada papan tulis dengan jelas
4.	Perlengkapan Lain		
4.1	Kotak kontak	Sesuai dengan banyak komputer	
4.2	Jam dinding	1 buah/lab	
4.3	Tempat sampah	1 buah/lab	

Sumber: Lampiran Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

3.2.4. Indikator Penggunaan Fasilitas Laboratorium Akuntansi

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar harus seoptimal mungkin. Penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi ditujukan untuk mempelajari, memperoleh pemahaman dan pengalaman secara langsung teknologi informasi komputer akuntansi *MYOB*. Pola penggunaan fasilitas laboratorium mencerminkan bahwa pentingnya pengaturan penggunaan yang baik sehingga siswa dapat menggunakannya dengan adil.

Menurut Bafadal (2008: 42) ada tiga kegiatan pokok dalam penggunaan fasilitas belajar di sekolah yaitu :

- 1) Memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, yaitu siswa mengetahui tata tertib penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah, siswa memiliki kemampuan dasar menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah, dan siswa mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah.
- 2) Menata perlengkapan pendidikan, yaitu penataan fasilitas belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan siswa dalam belajar. Menata fasilitas belajar tidak sekedar mengenai penataan tata ruang. Penataan fasilitas belajar untuk menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan. Jumlah fasilitas belajar yang tersedia disesuaikan dengan jumlah siswa atau minimal setengah dari jumlah siswa dalam satu kelas.
- 3) Memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan, yaitu perhatian terhadap kegiatan pemeliharaan fasilitas belajar

khususnya akan menjadikan fasilitas belajar selalu dalam kondisi baik, mudah digunakan, dapat digunakan dengan maksimal, tidak cepat rusak, dan dapat memberikan hasil dari proses pembelajaran yang baik. Pembebanan tanggungjawab pemeliharaan tidak hanya ditujukan untuk petugas kebersihan tetapi juga untuk seluruh warga sekolah yang menggunakan fasilitas belajar tersebut. Secara khusus siswa dan guru memiliki peran signifikan dalam menjaga fasilitas belajar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti menggunakan indikator penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi yang diambil dari pendapat yang dikemukakan oleh Bafadal (2008: 42), indikator ini secara umum menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan fasilitas laboratorium akuntansi yaitu :

1. Memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan
2. Menata perlengkapan pendidikan
3. Memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan

3.3. *Computer Attitude*

3.3.1. Pengertian Komputer

Komputer memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama di negara yang sudah maju. Edward Humby dalam Suryatno dan Rusmadi (2000:

- 4) menjelaskan tentang komputer sebagai berikut: “*An electronic machine that processes data under the control of a stored program*”, yang artinya bahwa

komputer merupakan alat elektronik yang dapat mengolah data dengan perantaraan program dan memberikan hasil pengolahan. Dengan kata lain komputer adalah alat pengolahan data bukan *calculator* (mesin hitung).

3.3.2. Pengertian tentang Sikap (*Attitude*)

Menurut Sarwono (2010: 201) sikap (*attitude*) merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan netral dari seseorang terhadap sesuatu baik benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Sikap dinyatakan dalam tiga domain yaitu *affect*, *behavior*, dan *cognition*. Manusia memiliki bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam objek sikap. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan manusia untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku tersebut akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

3.3.3. *Computer Attitude*

Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek diwujudkan dalam perasaan positif atau negatif. Objek sikap dalam hal ini adalah sikap terhadap komputer (*computer attitude*). *Computer attitude* menurut Blignaut et.al (2009: 652) “*A complex mental state that affects a human’s choice of action or behavior toward computers and computers-related tasks*”. Artinya sebuah kondisi mental yang kompleks yang mempengaruhi pilihan manusia dari tindakan atau perilaku terhadap komputer dan tugas yang berkaitan dengan komputer.

Menurut Nickell dan Pinto dalam Harisson dan Rainer (1992) *computer attitude* menunjukkan perasaan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang

terhadap objek komputer dan indikator dari pembentuk *computer attitude* yaitu *computer pessimism*, *computer optimism* dan *computer intimidation*. Sikap *computer pessimism* diartikan sebagai keyakinan bahwa komputer akan mendominasi dan mengendalikan manusia. Sikap *optimism* diartikan sebagai keyakinan bahwa komputer membantu dan berguna bagi manusia. Dan sikap *intimidation* diartikan keyakinan bahwa komputer akan mengintimidasi seseorang.

Menurut Kuntardi (2004) *computer attitude* terdiri atas *computer optimism* dan *computer pessimism*. Karakter *optimism* menunjukkan sikap percaya dan memberikan berbagai manfaat. Sedangkan karakter *pessimism* menunjukkan sikap yang negatif terhadap keberadaan komputer. Al-Khadash dan Sulieman (2009) menggunakan *Computer Attitude Scale* yang menunjukkan sikap terhadap komputer berupa respons positif dan negatif. Sikap positif atau negatif inilah yang akan memberikan dampak terhadap siswa di kelas dalam proses belajar.

3.3.4. Indikator *Computer Attitude*

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *computer attitude* menunjukkan sikap seseorang menghadapi komputer yang diwujudkan dalam perasaan positif atau negatif. Komputer Akuntansi *MYOB* sebagai mata pelajaran dengan media komputer maka akan memberikan sikap yang berbeda dari siswa satu ke siswa yang lainnya.

Maka indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *computer attitude* adalah (Nickell dan Pinto dalam Harisson dan Rainer, 1992):

1. *Computer Optimism*
2. *Computer Pessimism*

3. *Computer Intimidation*

Instrumen penelitian yang dibuat dalam penelitian ini dihubungkan dan dimodifikasi dengan sikap terhadap komputer akuntansi *MYOB*. Sehingga butir-butir instrumen relevan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai *computer attitude*.

3.4. **Motivasi Belajar**

3.4.1. **Pengertian Motivasi dan Jenis – Jenis Motivasi**

Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Catharina (2012: 135) menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Kebanyakan pakar menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Gage Berliner (1984) dalam Rifa'i dan Catharina (2012: 135) memadankan motivasi dengan mesin mobil sebagai intensitasnya, dan setir mobil sebagai pengarahnya (*direction*). Meskipun demikian, dalam kenyataan antara intensitas dan arah sering kali sulit dipisahkan. Intensitas motivasi pada suatu kegiatan tergantung pada intensitas dan arah motivasi pada berbagai kegiatan. Rifa'i dan Catharina (2012: 136) mengemukakan bahwa motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, akan tetapi juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena rangsangan yang datang dari dalam maupun luar sehingga menginginkan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas yang lebih baik dari sebelumnya yang akan memperlancar belajar dan hasil belajar siswa.

Terdapat banyak macam jenis motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka mendorong seseorang untuk mengadakan perubahan pada diri seseorang tersebut. Sardiman (2011: 89-90) membagi jenis motivasi belajar menjadi dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi Intrinsik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya: seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari-cari buku untuk dibacanya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contohnya, seseorang itu belajar karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik atau agar mendapat hadiah. Jadi, jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung terkait dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

3.4.2. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa dalam rangka memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai siswa.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2014: 23) diklasifikasikan menjadi enam macam yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Brophy (1987) dalam Judith (2001), motivasi belajar siswa merupakan kompetensi yang dikembangkan melalui pengalaman umum, tetapi dirangsang secara langsung melalui pemodelan, komunikasi harapan, dan instruksi langsung atau sosialisasi oleh orang lain yang berpengaruh (terutama orang tua dan guru).

Ketika membuat kesimpulan tentang motivasi siswa, guru mengandalkan pengamatan perilaku dan kinerja. Motivasi untuk belajar di sekolah ini jelas terkait dengan nilai, tes, dan pengukuran lain dari prestasi akademik. Namun,

meskipun sebelum belajar dan instruksi dapat mempengaruhi prestasi akademik, prestasi belajar tidak menjadi satu-satunya indikator motivasi siswa. Menurut Judith (2001) indikator motivasi belajar yang tinggi terlihat dari perilaku siswa, sebagai berikut:

1) Disiplin dan Perhatian

Tingkatan paling dasar, siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu mengikuti pelajaran, penuh perhatian, dan tidak mengganggu atau tidak membuat gaduh.

2) Partisipasi dan Menyelesaikan Tugas

Siswa yang termotivasi selalu mengerjakan tugas dengan sedikit dorongan, mengikuti petunjuk atau arahan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

3) Tekun dan Menerima Kesalahan

Berapa lama seorang siswa konsisten dengan tugas, terutama yang sulit, ini adalah indikator yang penting dari motivasi belajar. Siswa yang terus memiliki motivasi belajar tinggi dan selalu mencoba penyelesaian-penyelesaian yang berbeda sebelum meminta bantuan ketika berhadapan dengan tugas yang sulit.

4) Kualitas Keterlibatan dalam Tugas-Tugas

Siswa yang dapat berusaha dengan baik dalam belajarnya atau menemukan jalan pintas untuk menyelesaikan tugas tanpa mengeluarkan banyak usaha. Jumlah dan kualitas usaha yang dikeluarkan siswa dalam tugas-tugas belajar adalah indikator yang penting dari motivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu

bersedia melakukan usaha lebih dan menggunakan keterampilan yang dimilikinya.

5) Kemandirian Belajar

Siswa yang bersedia belajar lebih dari yang diperlukan tidak mau untuk berhenti mengerjakan tugas, lebih-lebih ketika saatnya untuk beralih ke sesuatu yang baru. Mereka juga dapat membawa materi dari rumah, kerja lengkap yang tidak diperlukan, atau mengajukan pertanyaan untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik atau tema.

6) Minat dan Kesenangan

Siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu menikmati belajar, memperlihatkan antusiasme, dan bangga dengan pekerjaannya.

Keenam ciri-ciri motivasi belajar inilah yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini untuk mengukur variabel motivasi belajar. Ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan tersebut mewakili hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran komputer akuntansi *MYOB*.

3.5. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait tentang pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB*, diantaranya:

1. Hasil penelitian Subowo dan Utomo (2009) mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap fasilitas belajar komputer akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar komputer akuntansi. Perhatian pihak sekolah untuk

meningkatkan kualitas penggunaan fasilitas belajar komputer akuntansi perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan variabel bebas yaitu penggunaan fasilitas laboratorium, dalam penelitian Subowo dan Utomo (2009) variabel fasilitas belajar hanya terbatas pada kondisi fisik fasilitas itu sendiri, sedangkan pada penelitian ini fasilitas meliputi proses penggunaannya, seperti pengetahuan petunjuk penggunaan fasilitas, penataan fasilitas dan pemeliharaan fasilitas.

2. Hasil penelitian Owoeye dan Yara (2011) mengungkapkan bahwa fasilitas laboratorium berpotensi tinggi meningkatkan prestasi akademik siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian Owoeye dan Yara (2011) subjek penelitian merupakan siswa SMP Negeri Ekiti jurusan Ilmu Pertanian di Nigeria, sedangkan subjek pada penelitian ini merupakan siswa SMK Palebon Semarang jurusan Akuntansi.
3. Hasil penelitian Hidayah (2013) mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas laboratorium komputer berpengaruh terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan variabel bebas yaitu penggunaan fasilitas laboratorium dan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian Hidayah (2013) variabel fasilitas belajar hanya terbatas pada kondisi fisik fasilitas itu sendiri, sedangkan pada penelitian ini fasilitas meliputi proses penggunaannya, seperti pengetahuan petunjuk penggunaan fasilitas,

penataan fasilitas dan pemeliharaan fasilitas. Kemudian dalam penelitian Hidayah (2013) menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dengan menggunakan semua populasi diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan dapat mempresentasikan keseluruhan fakta yang ada di lapangan.

4. Hasil penelitian Al-Khadash dan Sulieman (2009) menggunakan *Computer Attitude Scale* yang menunjukkan sikap terhadap komputer berupa respons positif atau negatif. Menyatakan bahwa sikap siswa dalam menggunakan komputer dapat menjadi sebagai prediktor persepsi mereka terhadap nilai tambah keterampilannya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian Al-Khadash dan Sulieman (2009) memperhatikan subjek berdasarkan gender, sedangkan pada penelitian ini tidak memperhatikan gender.
5. Hasil penelitian Wulandari dan Rohayati (2015) mengungkapkan bahwa *computer attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian Wulandari dan Rohayati (2015) menggunakan teknik *proportional random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Dengan menggunakan semua populasi diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan dapat mempresentasikan keseluruhan fakta yang ada di lapangan.

6. Hasil penelitian Isnawati dan Setyorini (2009) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti, pada penelitian Isnawati dan Setyorini (2009) subjek yang diteliti yakni siswa kelas X jurusan akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi.
7. Hasil penelitian Safitri (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan *computer attitude* berpengaruh terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu penelitian, objek penelitian dan susunan variabel independen.
8. Hasil penelitian Yudha dan Ramantha (2014) menunjukkan variabel *computer attitude* yang dilihat dari *computer optimism* berpengaruh positif sedangkan *computer pessimism* tidak berpengaruh pada keahlian pengguna dalam menggunakan komputer. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti, pada penelitian Yudha dan Ramantha (2014) subjek yang diteliti merupakan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti merupakan siswa SMK Palebon Semarang jurusan Akuntansi.
9. Hasil penelitian Kumara, dkk (2014) terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi, menunjukkan *computer attitude* berpengaruh signifikan terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi yang menggunakan komputer.

Menjelaskan bahwa keahlian akan menambah prestasi karyawan dalam bekerja.

3.6. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

3.6.1. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar berarti sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang agar mendapatkan perubahan yang lebih baik di setiap ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Hasil dari proses belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan belajar tersebut diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dinyatakan dalam nilai (angka). Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 maka pengukuran prestasi belajar untuk mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* dapat diambil dari: nilai rerata ulangan harian, penilaian tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Tidak berbeda juga dengan kegiatan belajar dalam Komputer Akuntansi *MYOB*, dalam kegiatan tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa seperti motivasi belajar, sikap siswa terhadap hal, bakat yang dimiliki siswa, kesiapan dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang

berasal dari luar siswa yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Terdapat faktor dari luar siswa yang menentukan prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* salah satunya adalah penggunaan fasilitas belajar. Penggunaan fasilitas belajar merupakan kegiatan menggunakan sarana pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Fasilitas belajar yang dibutuhkan dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* adalah laboratorium akuntansi. Fasilitas laboratorium akuntansi merupakan segenap perlengkapan sekolah yang digunakan siswa untuk membantu proses pembelajaran komputer akuntansi didalam kelas. Penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi meliputi: pemahaman petunjuk penggunaan fasilitas, penataan fasilitas dan pemeliharaan fasilitas. Penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* yang baik pula. Penelitian yang dilakukan Subowo dan Utomo (2009) menunjukkan hasil bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi. Owoeye (2011) dengan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh tinggi terhadap prestasi akademik. Didukung oleh penelitian Hidayah (2013) membuktikan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas laboratorium komputer berpengaruh terhadap prestasi belajar *MYOB*.

Fasilitas belajar merupakan alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran, adanya fasilitas belajar memberikan manfaat besar untuk ketercapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Agar tercapai proses belajar yang optimal dengan prestasi belajar yang diraih siswa maksimal, serta

dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka setiap fasilitas belajar perlu diatur penggunaannya. Pengaturan ini lebih ke hal berupa informasi, petunjuk, dan penyusunan jadwal penggunaan fasilitas supaya tidak terjadi bentrokan jadwal sehingga dapat digunakan dengan baik.

Selain faktor dari luar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat faktor dari dalam siswa yang menentukan prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* salah satunya adalah sikap. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan salah satu mata diklat akuntansi yang menggunakan media komputer. Sehingga komputer merupakan salah satu objek dalam mata pelajaran komputer. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap terhadap komputer yang disebut dengan *computer attitude*. *Computer attitude* merupakan sikap, reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer. Siswa yang memiliki sikap positif (*computer optimism*) terhadap komputer akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* sehingga siswa akan terampil dan ahli dalam menggunakan komputer. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki sikap positif (*computer pessimism*) terhadap komputer, enggan dalam menggunakan komputer sehingga siswa kesulitan dalam menggunakan Komputer Akuntansi *MYOB*. Al-Khadash dan Sulieman (2009) menggunakan *Computer Attitude Scale* yang menunjukkan sikap terhadap komputer berupa respons positif atau negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Khadash tersebut menyatakan bahwa sikap siswa dalam menggunakan

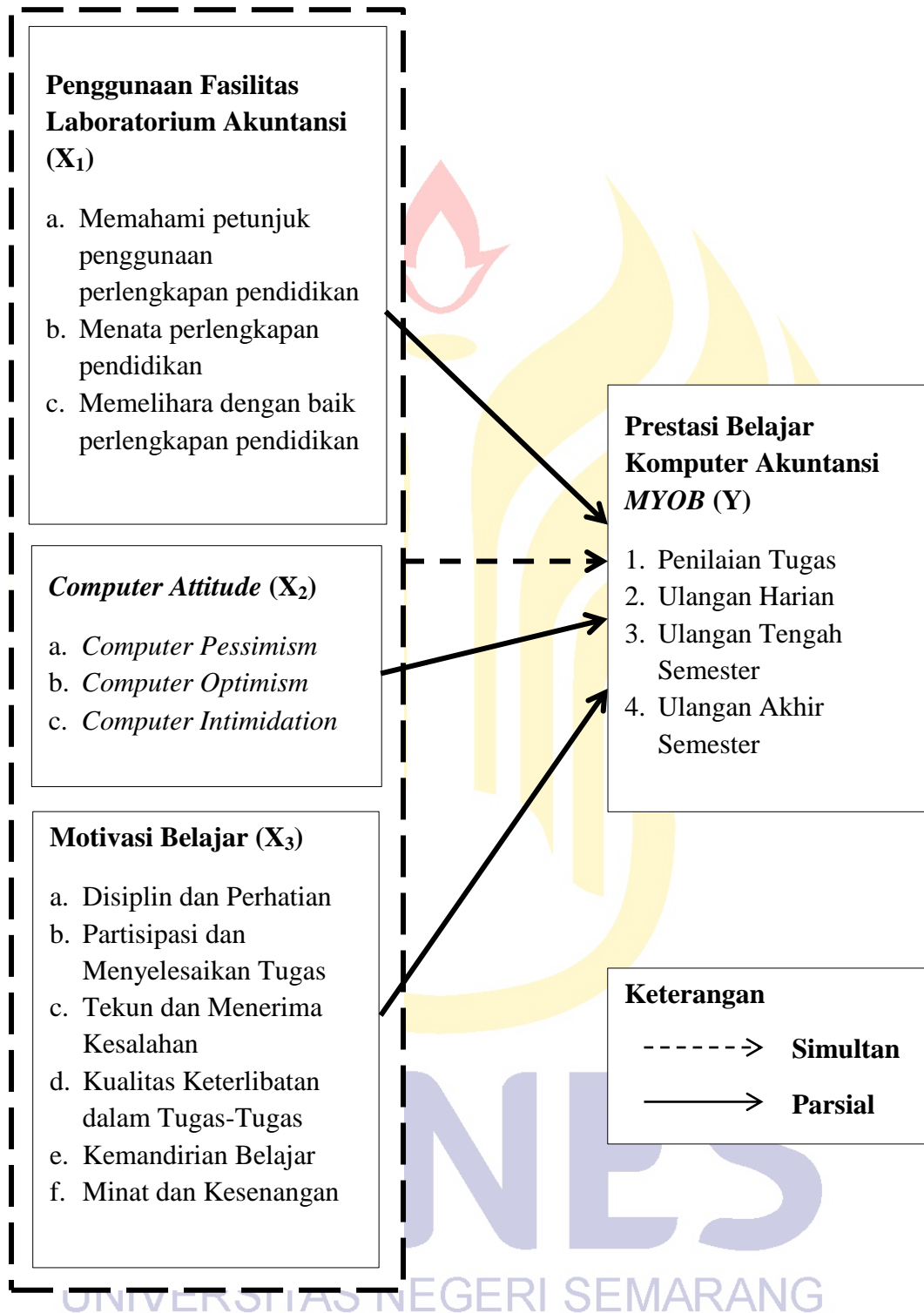
komputer dapat bertindak sebagai prediktor persepsi mereka terhadap nilai tambah keterampilannya sebesar 11,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Rohayati (2015) yang menunjukkan bahwa *computer attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Faktor dari dalam siswa lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* adalah Motivasi. Motivasi belajar siswa dalam pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB* kemungkinan berbeda dengan motivasi belajar pelajaran lainnya. Komputer Akuntansi *MYOB* menggunakan alat komputer sebagai media wajib siswa dalam pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*. Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan mata pelajaran mengaplikasikan praktik akuntansi secara manual, keahlian komputer dan bahasa inggris (*default MYOB* memakai bahasa inggris). Komputer Akuntansi *MYOB* merupakan pelajaran praktik yang menampilkan kasus transaksi dalam perusahaan yang membutuhkan suatu pemecahan, mengetahui ciri-ciri transaksi, ditampilkan dalam bentuk jurnal di input ke dalam program *MYOB (Mind Your Own Business)*, sehingga dibutuhkan keuletan yang tinggi dalam mengerjakannya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran dengan serius. Motivasi belajar yang tinggi membuat aktivitas belajar siswa menyenangkan, menurunkan kecemasan siswa dalam kelas, dan meningkatkan kreativitas siswa selama belajar Komputer Akuntansi *MYOB*. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, ketika dihadapkan dengan kesulitan belajar akan semakin ulet

menghadapinya sehingga menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang dalam hal ini adalah mata pelajaran Komputer Akuntansi *MYOB*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Subowo dan Utomo (2009) menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi. Penelitian selanjutnya oleh Isnawati dan Setyorini (2012) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* adalah penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar, yang dapat digambarkan dalam Gambar berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

3.6.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: Ada pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude* dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.

Ha₂: Ada pengaruh penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.

Ha₃: Ada pengaruh *computer attitude* terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* siswa SMK Palebon Semarang.

Ha₄: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi *MYOB* SMK Palebon Semarang.

BAB V PENUTUP

9.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* siswa kelas XI akuntansi SMK Palebon Semarang sebesar 19,89%.
2. Secara parsial *computer attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* siswa kelas XI akuntansi SMK Palebon Semarang sebesar 6,76%.
3. Secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* siswa kelas XI akuntansi SMK Palebon Semarang sebesar 19,89%.
4. Sedangkan secara simultan penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi, *computer attitude*, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* siswa kelas XI akuntansi SMK Palebon Semarang sebesar 56,6%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya lebih memahami petunjuk penggunaan fasilitas laboratorium akuntansi untuk meningkatkan prestasi belajar, seperti : menaati tata tertib di dalam laboratorium akuntansi, tidak gaduh dan mampu menciptakan suasana tertib di dalam kelas.
2. Siswa hendaknya lebih meningkatkan aktifitasnya menggunakan komputer dalam kegiatan belajar, baik itu mencari materi, membuat ringkasan maupun mengerjakan tugas-tugas. Sehingga akan lebih optimal dalam meningkatkan prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB*.
3. Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya pada mata pelajaran komputer akuntansi, dengan cara meningkatkan intensitas belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan latihan-latihan soal untuk meningkatkan kemampuan. Sehingga dapat meningkatkan dorongan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar komputer akuntansinya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan pembaharuan dan menambah ruang lingkup penelitian dengan variabel lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar komputer akuntansi di luar variabel yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2009). *Program M.Y.O.B dalam Pembelajaran Akuntansi*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/293>. Dalam Jurnal Cakrawala. Vol. 7 No 1). Universitas Tanjungpura Pontianak. (diakses 15 Januari 2016).
- Al-Khadash, H.A and Sulieman Al-Beshtawi. (2009). “Attitude Toward Learning Accounting by Computers: The Impact on Perceived Skills”. Dalam *Journal of Accounting and Taxation*, Vol.1 (1), pp. 001-007, April, 2009. Jordan: Al-Mafraq University. (diunduh Maret 2016).
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blignaut, Pieter et.al. (2005). “Computer Attitude and Anxiety”. Article *Human Aspects of Technology*. South Africa: Universitas of the Free. (diunduh Maret 2016).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah*. Jakarta: Tim Penulis
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N.D. (2010). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrison, A.W. and Rainer, K.R. (1992). “The Influence of Individual Differences on Skill in End-User Computing”. Dalam *Journal of Management Information System*, Vol. 9 No.1. Summer Hal. 93-111. Alabama: M.E. Sharpe Inc. (diunduh Maret 2016).
- Hidayah, Nurulina. (2013). “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Laboratorium Komputer dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar MYOB Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Se-Kota Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnawati dan Setyorini. (2012). “*Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012*”. Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X No.1. 2012 Universitas Negeri Yogyakarta. (diunduh Maret 2016).
- Kumara, I Komang Arya, I Made Pradana A, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2014). “*Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer*”. Dalam *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kuntardi, Dhandung Budi. (2004). “*Pengaruh Computer Attitude terhadap Keahlian Akuntan Pendidik dalam Menggunakan Komputer*”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (diunduh Maret 2016).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Meece, Judith dan Wendy McColskey. (2001). *Improving Student Motivation, A Guide for Teachers and School Improvement Teams*. Chapel Hill : SERVE (Associated with the School of Education, Unversity of North Carolina USA).
- Owoeye, Joseph Sunday and Philius Olatunde Yara. (2011). “*School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria*”. *Asian Social Science* Vol. 7, No. 7. Uganda: Kampala International University. (diunduh Maret 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Rahmatun. (2010). *Keefektifan Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Akademik. Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. (diunduh Januari 2017).
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarjono dan Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subowo, dan Dwi Budi Utomo. (2009). "Pengaruh Fasilitas Laboratorium dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vo.4 No.1 Februari Hal. 33-50. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (diunduh Januari 2016).
- Sudjana. (2010). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suryatmo dan Rusmadi. (2000). *Pengetahuan Dasar Komputer*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.

Wulandari, Novi dan Suci Rohayati. (2015). “*Pengaruh Computer Knowledge, Computer Attitude, dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*”. Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol.3 No.2*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. (diunduh Maret 2016).

Yudha, Cokorda Krisna dan I Wayan Ramantha. (2014). “*Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude pada Keahlian Pengguna dalam Menggunakan Komputer*”. Dalam *E-Journal Akuntansi 9.3* Hal. 644-647. Bali: Universitas Udayana. (diunduh Maret 2016).

Zikrika. (2015). *Efektivitas Penggunaan Laboratorium IPA Dalam Pembelajaran Biologi Di SMP Negeri 3 Palembang*. Skripsi. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. (diunduh Juni 2016).